

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahma Wati^{1)*}, Purwati²⁾, Ketu Purnamasari³⁾

Prodi DIV Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *Purposive Sampling* dimana sampel ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah : 1) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2016-2020, 2) memiliki data laporan keuangan atau laporan tahunan lengkap, dan 3) serta memiliki nilai *Return on Asset* yang positif. Menurut kriteria ini, bahwa sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah 11 perusahaan selama 5 tahun atau sebanyak 55 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar keuangan bagi instrumen-instrumen ekuitas dan instrumen-instrumen utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda utang (obligasi) maupun surat tanda kepemilikan (saham). Pasar modal memiliki fungsi yang penting bagi perekonomian. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Bagi masyarakat, pasar modal menjadi sarana untuk meningkatkan penghasilan dari keun-

tungan berinvestasi. Peningkatan penghasilan masyarakat ini sangat baik bagi perekonomian. Pasar modal adalah bagian penting dari perekonomian karena adanya perpindahan dana atau modal dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk penggunaan yang produktif (Abrori dkk., 2022).

Tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh laba guna meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Menurut Deitiana (2013:82), harga saham yang terdapat di pasar modal juga menggambarkan prestasi suatu perusahaan.

Jika naiknya permintaan para investor terhadap salah satu saham maka akan menaikkan harga suatu saham. Semakin baik suatu perusahaan mengerjakan kegiatan usahanya untuk memenuhi laba, maka bertambah naik juga gambaran perusahaan tersebut di hadapan para investor.

Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis keuangan. Salah satu cara menganalisis keuangan adalah dengan menggunakan analisis fundamental.

Analisis fundamental digunakan untuk memprediksi harga saham, karena dengan analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. dengan laba yang besar, maka pembagian deviden kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham (Susilowati & Turyanto, 2011:17).

Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Pada penelitian ini, penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), Sedangkan Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian terkait pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham telah banyak dikerjakan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Komalasari (2017) merumuskan bahwa

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Wahyuni, Afrianty & Basri (2021) memiliki hasil berbeda dimana likuiditas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian tersebut sangat menarik untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Penulis ingin membuktikan bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) dan pengaruh profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Manakah yang dominan berpengaruh diantara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar

dengan kewajiban lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun tingginya rasio ini juga menggambarkan bahwa terdapat dana menganggur (*idle fund*) yang seharusnya dapat digunakan perusahaan dalam berinvestasi. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan. Rumus menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan. Rumus menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:15). Rasio yang sering digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Menurut Hanafi (2013:159), *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rumus menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Rumus Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2016:64), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah diperlihatkan dalam gambaran kalimat pertanyaan. Diucapkan sementara, karena jawaban telah dibagikan baru dilandaskan pada teori yang signifikan, belum dilandaskan pada fakta-fakta empiris yang ditemukan lewat pengumpulan data. Jadi hipotesis pun dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Pertama (H_1): *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Hipotesis Kedua (H_2): *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Hipotesis Ketiga (H_3): *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODOLOGI

Penelitian ini menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode *Purposive Sampling* dimana sampel ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah : 1) perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2016-2020, 2) memiliki data laporan keuangan atau laporan tahunan lengkap, dan 3) serta memiliki nilai *Return on Asset* yang positif. Menurut kriteria ini, bahwa sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah 11 perusahaan selama 5 tahun atau sebanyak 55 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan ialah uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji f dan uji t).

HASIL

Uji asumsi klasik ialah kapasitas statistik yang dapat memenuhi pada analisis regresi linear berganda. Pengujian dikerjakan supaya hasil analisis regresi membentuk suatu model yang lebih representatif. Hal ini supaya model regresi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*). Asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini ialah: uji normalitas, multikolineritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,058

Sumber: hasil olah data (2022)

Pada tabel 1 di atas nilai sigfikansi menunjukkan angka 0,058 berarti lebih besar dari 0,05 yang berarti data sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah dapat dilihat ada atau tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam salah satu model regresi linear berganda. Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar 0,375 dan VIF 2,665, *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai sebesar 0,354 dan VIF 2,828, dan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,900 dan VIF 1,111. Nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 untuk seluruh variabel independen maka dari itu dapat ditarik kesimpulan hingga semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dan dalam metode regresi.

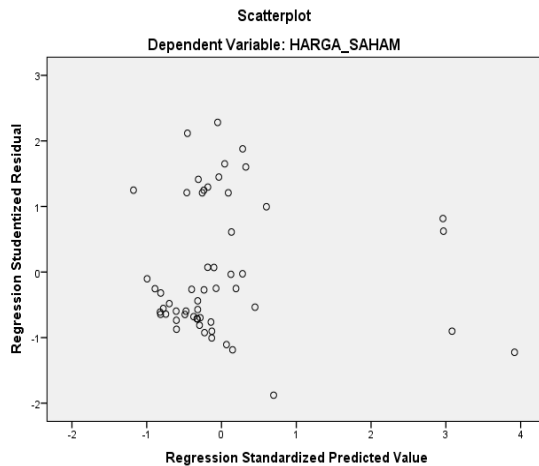
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terletak korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi bahwa dimana ada problem autokorelasi, dengan menguji ada tidak ada gejala autokorelasi bahwa dapat di deteksi dengan Uji Durbin-watson (*DW test*).

Nilai Durbin Watson sebesar 1,758 jika dibandingkan dengan nilai tabel dan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel = 55 dan jumlah variabel independen (k)=3, maka nilai Durbin Watson tabel ialah dapat diperoleh nilai dL=1,4523 dan dU=1,6815. Suatu data dikatakan tidak autokorelasi jika nilai DW (1,758) lebih besar dari batas atas dU (1,6815). $4 - DW (1,758) > dU (1,6815)$, $= 2,242 > 1,6815$ bahwa dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat pola *Scatter Plot*.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: hasil olah data (2022)

Pada diagram *Scatter Plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar ke seluruh arah baik di atas ataupun di bawah angka nol pada sumbu Y yang ialah harga saham. Hal ini membuktikan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastitas dan data dari model tersebut dapat diperlukan untuk melakukan analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis

1. Pengujian secara simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam mewujudkan variasi variabel dependen. Berdasarkan uji F tingkat signifikan, bahwa dapat diketahui ada atau tidak pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan.

Tabel 2. Uji Secara Simultan (uji F)
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	32.701	3	10.900	21.202	.000 ^b
<i>Residual</i>	26.220	51	.514		
<i>Total</i>	58.921	54			

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Uji F diperlukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F sebesar 21,202 dengan (sig) signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan mempengaruhi variabel harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Harga Saham = $6.668 + 0,95 \text{ CR} - 0,416 \text{ QR} + 0,706 \text{ ROA}$

- Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Current Ratio* (CR) dan harga saham menentukan nilai t hitung sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,673 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham dapat **ditolak**.
- Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Quick Ratio* (QR) dan harga saham menentukan nilai t hitung sebesar -2,038 dengan nilai signifikan sebesar 0,047 yang berada di bawah 0,05 yang berarti bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap harga saham dapat **ditolak**. Hasil pengujian

- mengindikasikan jika *Quick Ratio* (QR) meningkat, maka Harga Saham menurun.
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,967 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham dapat **diterima**. Hasil pengujian mengindikasikan jika *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka harga saham akan meningkat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Secara Simultan Variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan secara simultan variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai f hitung 21,202 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

2. Pengaruh Secara Parsial Variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai t hitung sebesar 0,424 dengan nilai signifikan 0,673 lebih

besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio lancar (*Current Ratio*) ialah rasio ukuran kekuatan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun hutang yang segera jatuh tempo pada waktu ditagih secara keseluruhan. dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang ada untuk menutupi kewajiban jangka pendek maupun hutang yang akan jatuh tempo (Kasmir 2016:134).

Penelitian ini sejalan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilie, et al. (2019), Penelitian Faleria, Lambey, dan Walandouw (2017), dan Penelitian Wardi (2015) yang mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sampel adalah 2,93 atau 293% atau berada di atas standar industri. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan. *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan *idle money* atau dana yang berlebih, yang tidak digunakan untuk menambah keuntungan perusahaan. Seharusnya dana berlebih ini dapat digunakan untuk investasi sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal inilah yang menjadi penyebab *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan nilai *t* hitung sebesar -2.038 dan nilai signifikan 0.047 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Ada beberapa sudut pandang yang perlu ditinjau agar pengukuran *Quick Ratio* menjadi lebih akurat. maka besarnya *Quick Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdiri dari berbeda-beda jenis usaha sehingga memiliki likuiditas yang berbeda pula. Tingkat *Quick Ratio* yang rendah tidak selalu dianggap buruk. Oleh karena itu disebabkan beberapa perusahaan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk persediaan daripada menumpuk kasnya. Jumlah kas yang terlalu banyak akan menjadi sia-sia apabila tidak dimanfaatkan oleh karena itu kegiatan perusahaan agar menjadi lebih berkembang. Selain itu juga *Quick Ratio* hanya mengurangi persediaan saja karena dianggap tidak likuid, namun kurang memperhatikan aspek waktu bagi perusahaan untuk menukar aktivasnya yang berwujud piutang menjadi kas. Piutang belum tentu mudah ditagih atau memerlukan beberapa waktu untuk menagih. Berdasarkan alasan tersebut menyebabkan *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Husain (2021) dan penelitian Amanah, Atmanto, dan Azizah (2014).

c. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai *t* hitung sebesar 7.967 dan nilai signifikan 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang telah dikemukakan yaitu *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ROA dengan harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarni (2012).

Return on Asset (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Maka dari itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jadi *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham (Hanafi, 2016:157).

3. Variabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), atau *Return On Asset* (ROA) yang Dominan Berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis, menarik kesimpulan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,784 sedangkan

variabel *Quick Ratio* (QR) sebesar -0,320. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang lebih dominan berpengaruh pada penelitian ini ialah variabel *Return On Asset* (ROA), variabel tersebut memiliki nilai beta yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan. Bertambah baik rasio ini, maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi yang imbasnya akan meningkatkan keuntungan bagi investor.

SIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan, bahwa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji f diperoleh bahwa *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020 dengan nilai F hitung 21.202 dan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa *Current Ratio* (CR) dengan nilai t hitung sebesar 0,424 dan nilai signifikan 0,673 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Quick Ratio* (QR) dengan nilai t hitung sebesar -2.038 dan nilai signifikan 0,047 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset* (ROA) dengan nilai t hitung sebesar 7.967 dan nilai signifikan 0,006 lebih besar dari 0,05, artinya bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016- 2020.
3. Variabel *Return on Asset* (ROA) lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan variabel *Quick Ratio* (QR) karena variabel ROA memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi sebesar 0,784, sedangkan QR sebesar -0,320.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori dkk. 2022. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*: Vol 12. No. 1 Halaman 1-10.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Devidend Payout Ratio* dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*: Vol. 15 No. 1 Halaman 82-88.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor *Food and Beverages*). *Going Concern, Jurnal Riset Akuntansi*: Vol. 12 No. 2 Halaman 204-212.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162-175.
- Juliati, Y. S. 2015. Peranan pasar modal dalam perekonomian negara. *HUMAN FALAH, Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*: Vol. 2 No. 1 Halaman 95-112.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lilie. At. Al. 2019. Pengaruh *Earning per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan *Cosumers Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Profita, Komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan*: Vol. 12. No. 3
- Octaviani, Santi & Dahlia Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*: Vol. 3 No. 2 Halaman 77-89.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan. *Dinamika keuangan dan perbankan*: Vol. 3 No. 1 Halaman 17-37.
- Wahyuni, Tri, Arista Natia Afriany & Anindita Imam Basri. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan*: Vol. 1 No. 1 Halaman 22-28.
- Wardi, Jeni. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity* dan *Earning per Share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*: Vol. 3 No. 2 Halaman 127-147.
- Zuliarni, Sri. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aflikasi Bisnis*: Vol 3 No. 1 Halaman 36-48.